

## **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini**

*Oleh: Sophia Oktavia Balimulia<sup>1</sup>*

### **Abstrak**

. Penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini salah satunya dapat melalui metode bercerita, karena dalam cerita terdapat pesan cerita yang dapat membantu anak mengenal dan belajar melakukan perilaku disiplin yang ingin dibentuk pada anak.

Penelitian ini dilakukan di TK Duhung Palangkaraya dengan populasi sejumlah 34 orang anak yang terbagi dalam 2 kelompok. Kelompok 1 adalah anak kelompok B 1 sebagai kelompok control dengan jumlah anak sebanyak 17 orang dan anak kelompok B2 yang berjumlah 17 orang sebagai kelompok eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pola dari rancangan kegiatan penelitian dengan True Experimental Design menggunakan bentuk control group pre-test-post-test Sebelum data dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolomogrov Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Uji Homogenitas One Way Anova. Perhitungan data dibantu dengan perhitungan jenis SPSS versi 17. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa metode bercerita yang diberikan, memberi pengaruh pada kedisiplinan anak usia dini yaitu anak kelompok B2 TK Duhung Palangkaraya.

Kata kunci: *metode bercerita, kedisiplinan*

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Artinya peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak (Fadlillah, 2013).

Cara cara penanaman kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beragam cara, mulai dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti mencuci tangan sebelum makan atau sesudah makan, menunjukkan dan menceritakan gambar gambar perilaku disiplin yang ada pada majalah atau film film yang ditonton anak anak. Selain itu kedisiplinan dapat juga diajarkan melalui kegiatan bercerita, karena melalui bercerita anak

---

<sup>1</sup> Sophia Oktavia Balimulia adalah staf pengajar di FKIP UNPAR

dapat dikenal jenis jenis perilaku disiplin yang nantinya diharapkan pesan moral dari cerita yang disampaikan dapat membentuk perilaku disiplin anak.

Rimm (2003), menyatakan bahwa cara terbaik bagi anak-anak usia pra-sekolah untuk mempelajari berbagai sifat baik adalah dari cerita". Fadilah (2012) menyatakan bahwa melalui bercerita dapat memberikan pelajaran sosial pada anak, tentang nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar, seperti rajin belajar, patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

Pada penelitian ini metode bercerita akan digunakan untuk mengenalkan perilaku disiplin pada anak anak kelompok B di TK Duhung Palangkaraya. Metode bercerita dipilih karena diharapkan melalui bercerita, anak anak didik dapat belajar berperilaku disiplin dari tokoh tokoh yang ada dalam cerita. Cerita akan dirancang sendiri oleh peneliti karena akan yang disesuaikan dengan perilaku disiplin yang ingin dikenalkan dan dilakukan oleh anak anak pada kelompok B di TK Duhung tersebut.

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Fadlillah, 2013). Sementara Hagan (2005) menyebutkan bahwa disiplin merupakan proses yang terus menerus sedangkan menurut Rushale (2009), disiplin yaitu bertingkah laku sesuai dengan pola atau tingkah laku yang baik. Disiplin juga termasuk sebagai salah satu proses belajar yang harus diterapkan dan dibiasakan karena hal itu sangat berkaitan erat dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan.

Hagan (2005), tujuan disiplin adalah untuk mengajari anak-anak berbagai keterampilan mengatasi masalah dan mencegah perilaku yang tidak benar, sedangkan menurut Rushale (2009), tujuan disiplin adalah agar anak lebih memiliki daya kontrol yang kuat dan terlatih dalam memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Cara yang bisa dilakukan untuk mengajari mereka disiplin adalah dengan memberi penjelasan mengenai tingkah laku yang boleh dan tidak boleh untuk mereka lakukan dengan penjelasan dari akibat-akibat dari tingkah laku tersebut.

Berdasarkan teori Fadillah (2013) yang menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada. Maka indikator dari disiplin yang ada dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah TK Duhung Palangkaraya, yaitu seperti: datang ke sekolah tepat waktu, makan pada waktu jam istirahat, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, tidak

membawa alat elektronik seperti *handphone* dan tablet, tidak menggunakan perhiasan berlebih dan tidak membawa uang ke sekolah.

Moeslichatoen (2004), metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di sekolah taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh seorang guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak taman kanak-kanak, sedangkan menurut Yus (2011), metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengajar pada pendidikan di taman kanak-kanak prasekolah. Anak pada umumnya suka mendengarkan cerita. Keadaan inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program.

Fadlillah (2013), metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik, sedangkan menurut Yofita (2013), bercerita adalah menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya, sedangkan menurut pendapat Fadlillah (2012), metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak karena biasanya anak sangat menyukai cerita. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajarannya. Bercerita memberikan pelajaran sosial pada anak, tentang nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Pendapat lain (Fadlillah, 2012), juga menyebutkan metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Yofita (2013), manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosa kata, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai dengan karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk mendorong aktifitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang di dengarkan dan yang di bacakan

oleh guru. Moeslichatoen (2004), manfaat metode bercerita bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Zainal Fanani (Fadlillah 2013), berpendapat bahwa fungsi cerita dalam pendidikan adalah: a) sebagai sarana kontak batin antara guru atau orang tua dengan anak, b) sebagai penyampai pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu, c) sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan, d) sebagai sarana pendidikan emosi anak didik, e) sebagai sarana fantasi, kreativitas dan imajinasi anak, f) sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa anak, g) sebagai sarana pendidikan daya pikir anak, h) sebagai sarana memperkaya pengalaman batin anak, i) sebagai salah satu metode untuk memberikan terapi bagi anak-anak yang mengalami masalah psikologis, dan j) sebagai sarana hiburan dan pencegah kejenuhan.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa cerita atau kisah sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

Kegiatan bercerita akan membimbing anak untuk dapat mengembangkan kemampuannya mendengarkan cerita dari guru, yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak TK yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Yofita (2013), mengungkapkan bahwa tujuan utama penggunaan metode bercerita yaitu agar pesan atau informasi yang di komunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para murid sebagai penerima informasi.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan angka, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Arikunto (2006), jika peneliti ingin mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan maka penelitian tersebut berbentuk eksperimen. Rancangan penelitian

yang digunakan pada metode eksperimen ini menggunakan *True Experimental Design* yang merupakan jenis penelitian yang sudah baik karena memenuhi persyaratan yaitu menggunakan kelompok pembanding dan kelompok kontrol dalam penelitian (dalam Arikunto, 2006).

Peneliti menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding, sehingga nantinya yang akan diuji *pre-test* dan *post-test*nya adalah kedua kelas tersebut, Arikunto (2006). Pola dari rancangan kegiatan penelitian dengan *True Experimental Design* menggunakan bentuk *control group pre-test-post-test* menurut Arikunto (2006):

$$\begin{array}{c} R \ O_1 \ X O_2 \\ R \ O_3 \ O_4 \end{array}$$

Keterangan:

R= Ruangan

O<sub>1</sub>= *Pre-test* (sebelum pemberian perlakuan)

X = Perlakuan (bercerita)

O<sub>2</sub>= *Post-test* (setelah pemberian perlakuan dengan bercerita)

O<sub>3</sub> = *Pre-test* (tidak diberikan perlakuan)

O<sub>4</sub> = *Post-test* (tidak diberikan perlakuan)

Arikunto (2006), menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atau semua elemen dari suatu subjek sebuah penelitian yang terdapat dalam suatu wilayah penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut populasi yang akan digunakan adalah seluruh anak kelas B yang berjumlah 34 orang anak pada Taman Kanak-Kanak Duhung Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah uraiannya adalah sebagai berikut sebanyak 17 orang anak dari kelas B2 sebagai kelompok eksperimen dan 17 orang anak kelas B1 sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya dalam melaksanakan penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006). Peneliti menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi atau lembar pengamatan untuk mengetahui pembentukan disiplin anak melalui penerapan metode bercerita di TK Duhung Palangka Raya. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Priyatna (2012), menyatakan bahwa Uji Wilcoxon

digunakan untuk mengetahui ada tidak perbedaan antara dua variabel yang berpasangan. Perhitungan ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap disiplin anak kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Duhung Palangka Raya.

$H_a$  = Ada pengaruh metode bercerita terhadap disiplin anak kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Duhung Palangka Raya.

Kriteria pengujian adalah:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak.

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam Priyatna (2012). Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ).

Statistik uji homogenitas dilakukan dengan metode uji *One Way Anova* untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

## **Hasil Penelitian Pembahasan**

Berdasarkan data awal sebelum pemberian metode bercerita tentang disiplin, yaitu:

**Tabel Perhitungan Data *Pre-test***

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	14	17
2	16	17
3	20	19
4	10	13
5	19	16
6	17	16
7	17	18
8	20	22
9	17	24
10	21	24
11	19	17
12	18	17
13	10	10
14	20	19
15	17	24
16	14	14
17	19	17
	<b><math>O_1 = 288</math></b>	<b><math>O_3 = 304</math></b>

Berdasarkan 6 (enam) item indikator maka dihasilkan data setelah menggunakan metode bercerita, yaitu:

**Tabel Perhitungan Data *Post-test***

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	19	19
2	23	21
3	24	20
4	15	19
5	22	16
6	23	20
7	23	21
8	22	23
9	20	24
10	24	24
11	24	20
12	23	19
13	22	18
14	23	20
15	23	24
16	23	21
17	22	18
	<b><math>O_2 = 375</math></b>	<b><math>O_4 = 347</math></b>

### Uji Hipotesis Wilcoxon Kelompok Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimenpostes	- Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
eksperimenpretes	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	9.00	153.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	17		

- a. eksperimenpostes < eksperimenpretes
- b. eksperimenpostes > eksperimenpretes
- c. eksperimenpostes = eksperimenpretes

Tabel uji 4.9  
Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Eksperimen postes – eksperimen pretes
Z	-3.639 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari output diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap disiplin anak kelompok eksperimen kelas B2.

### Uji Hipotesis Wilcoxon Kelompok Kontrol.

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kontrolpostes	-kontrolpretest	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>	7.00	91.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	17		

- a. kontrolpostes < kontrolpretest
- b. kontrolpostes > kontrolpretest
- c. kontrolpostes = kontrolpretest



### Uji Hipotesis Wilcoxon

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	kontrolpostes – kontrolpretest
Z	-3.192 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari output diatas terlihat bahwa signifikansi Asymp. Sig (2tailed) adalah 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penilaian pada anak kelompok kontrol (kelas B1).

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen *Pre-test*. Pada penelitian ini uji *normalitas* dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal. Hasil Analisa *SPSS*:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimenpretes
N		17
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	16.76
	Std. Deviation	3.683
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.143
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.323. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,323 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Normalitas *Pre-test* Kelompok Kontrol. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal.

### One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kontrolpretest
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.88
	Std. Deviation	3.903
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas apat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,657. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,657 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Normalitas *Post-test* Kelompok Eksperimen. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal.

### One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimenpostes
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.06
	Std. Deviation	2.249
Most Extreme Differences	Absolute	.313
	Positive	.194
	Negative	-.313
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Normalitas *Post-test* Kelompok Kontrol. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal.

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kontrol postes
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20.41
	Std. Deviation	2.293
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,754. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,754 > 0,05$ ), maka nilai signifikansi tersebut normal.

Uji Homogenitas *Pre-test* Eksperimen dan Konrol.. Pada penelitian ini uji *homogenitas* metode uji *One Way Anova SPSS* dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Eksperimenpretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.399	3	8	.143

Dari output diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,143. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,143 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah homogen.

Uji Homogenitas *Posttest* Eksperimen dan Kontrol. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

Eksperimenpostes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.812	4	10	.084

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena signifikansi lebih dari 0,05( $0,084 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah homogen.

Penelitian ini dilakukan pada 34 anak kelompok B, 17 anak B2 sebagai kelompok eksperimen dan 17 anak B1 sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Perhitungan data dibantu dengan perhitungan jenis *SPSS* versi 17. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data skor *Pre-test* kelompok eksperimen= 288, dan data skor *Pre-test* kelompok kontrol= 304. Data *Pre-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok tersebut pada awalnya berbeda, ini terlihat pada nilai anak kelompok kontrol B1 = 304 dan pada kelompok eksperimen B2 = 288, hal ini diketahui pada saat diambilnya data *Pre-test* atau sebelum perlakuan dengan menggunakan metode bercerita. Sedangkan pada anak- anak yang dijadikan kelompok eksperimen kelas B2 anak yang dijadikan sebagai kelompok kontrol merupakan anak- anak yang tingkat disiplinnya lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen kelas B2 hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B2 merupakan anak- anak yang disiplinnya masih sangat kurang. Pada *pre-test* dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, metode yang di gunakan untuk uji normalitas yaitu dengan metode uji *One Sample Kolomogrov Smirnov* dan metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu dengan metode *One Way Anova*, untuk uji normalitas dari data *pre-test* diperoleh bahwa kelompok eksperimen hasil analisis *SPSS*=  $0,323 > 0,05$ , dan kelompok kontrol hasil analisa *SPSS*=  $0,657 > 0,05$ , dengan demikian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, Sedangkan untuk uji homogenitas dari data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hasil analisa *SPSS* =  $0,143 > 0,05$  dengan demikian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi homogen.

Setelah diketahui data kelompok masing-masing yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen kelas B2 dengan metode bercerita dan

kelompok kontrol kelas B1 sebagai kelompok pembanding dilakukan dengan pembelajaran seperti biasanya.

Sebelum diberikan metode bercerita tampak sikap tidak disiplin anak disekolah seperti datang kesekolah terlambat, makan sebelum jam istirahat, meletakkan sepatu dan tas tidak pada tempatnya, membawa barang elektronik *handphone* dan tablet, memakai perhiasan berlebih (kalung, gelang), membawa uang. Setelah dilakukan perlakuan di kelompok eksperimen kelas B2 dengan metode bercerita anak mampu bersikap disiplin, hal ini terlihat saat anak mengingatkan kepada temannya yang lain yang berada dikelompok kontrol kelas B1 tentang sikap disiplin yang pernah di dengarnya dari cerita yang peneliti bawakan. Metode bercerita tentang disiplin berpengaruh terhadap kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, karena anak-anak yang di kelas eksperimen yang di berikan perlakuan memberi tahu kepada anak-anak yang ada dikelas kontrol tentang disiplin disekolah yang anak ketahui dari cerita yang peneliti ceritakan.

Sebelum menganalisis hipotesis dengan uji *Wilcoxon* dari kelompok eksperimen kelas B2 dan kelompok kontrol kelas B1, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor *Post-test* kelompok eksperimen = 375, dan data skor *Post-test* kelompok kontrol = 347. Data *post-test* dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan metode uji *One Sample Kolomogrov Smirnov* dan metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu dengan metode *One Way Anova*. Uji normalitas dari data *post-test* diperoleh bahwa kelompok eksperimen hasil analisis *SPSS* = 0,071 > 0,05, dan kelompok kontrol hasil analisa *SPSS* = 0,754 > 0,05, dengan demikian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas dari data *pos-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hasil analisa *SPSS* = 0,084 > 0,05 dengan demikian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi homogen.

Setelah diketahui data skor *post-test* berdistribusi normal dan homogen selanjutnya barulah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk uji hipotesis dari data *pre-test* dan data *post-test* diperoleh bahwa kelompok eksperimen hasil analisis *SPSS* = 0,000 < 0,05, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap disiplin anak kelompok eksperimen kelas B2. Terlihat pada kriteria pada uji *Wilcoxon* yang mengatakan jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hal tersebut maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode bercerita terhadap disiplin anak kelompok eksperimen kelas B2.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode bercerita berpengaruh pada kedisiplinan anak usia dini di TK Duhung Palangka Raya.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fadlillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Fadlillah, Khorida, dkk. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Hagan, Jessica. S (2005). *Mendidik anak memasuki usia prasekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- R, Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran ditaman kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rushale, Isnawati,dkk. (2009). *Tips membuat anak anda jadi murid berprestasi*.Jogjakarta: Garrailmu
- Priyatn. (2012). *Belajar analisis data dengan SPSS20*. Yogyakarta: erang.
- <http://www.homogenitas.SPSS.com>
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana